**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 mengamanatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasioanal.[[1]](#footnote-2)

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah saat ini telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun sebuah strategi dan inovasi pembelajaran agar pelaksanaan pendidikan di setiap satuan pendidikan dapat menuai hasil yang optimal. Salah satu upaya itu adalah merevisi kurikulum lama dan memberlakukan kurikulum baru. Perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan dalam rangka perbaikan mutu pendidikan. Sejak tahun 1947 sampai dengan 2013 sebanyak sepuluh kali dilakukan perubahan kurikulum di Indonesia, mulai dari kurikulum Satuan Pembelajaran sampai dengan Kurikulum 2013.[[2]](#footnote-3)

Perubahan kurikulum ini dimaksudkan untuk menemukan kesesuaian kebutuhan peserta didik dengan ketercapaian tujuan pendidikan yang optimal, di samping adanya desakan dari berbagai elemen masyarakat, pemerhati pendidikan, akan pentingnya dilakukan sebuah revisi kurikulum. Faktor lain yang mendasari Perubahan itu adalah adanya tuntutan zaman, kemajuan teknologi dan pengaruh kebijakan rezim pemerintah yang berlaku dalam setiap periode pemerintahan.

Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 (K-13) merupakan upaya pemerintah untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya dengan tujuan agar proses pemebelajaran lebih sistematis, terarah dan terstruktur, agar peserta didik lebih berfikir kreatif, inofatif, kolaboratif dan komunikatif. Sehingga kurikulum dapat mencetak generasi bangsa untuk siap menghadapi tantangan global pada masa yang akan datang.[[3]](#footnote-4)

Terkait dengan perubahan itu, konstruksi penyusunannya tetap mengacu kepada berbagai macam teori, fondasi, pendekatan, prinsip dan landasan kurikulum itu sendiri. Dasar pikiran itulah dijadikan sebagai pegangan pendidik dan pengembang kurikulum ketika mereka mendesain, menyusun, mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum pembelajaran.[[4]](#footnote-5)

Muhammad Ansyari mengemukakan bahwa para ahli kurikulum menyepakati tiga sumber utama fondasi kurikulum: (1) studi tentang peserta didik , (2) Studi tentang kehidupan masyarakat, (3) studi tentang hakekat dan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, landasan kurikulum itu terdiri dari landasan filosofis, landasan sosiologis dan landasan psikologis.[[5]](#footnote-6) Dan sebagian ilmuan memasukkan landasan historis dan yuridis sebagai landasan kurikulum ke- empat dan ke-lima karena pada dasarnya kurikulum di Indonesia tetap berpijak pada sejarah bangsa Indonesia, sejak zaman penjajahan sampai dengan zaman kemerdekaan yang berdasarkan undang-undang.[[6]](#footnote-7)

Dari ke- lima landasan pokok penyusunan dan pengembangan kurikulum itulah yang menjadi kekuatan pengetahuan bagi para penyusun dan pengembang kurikulum dalam rangka merumuskan sebuah pendekatan *(aproach),* strategi dan model pembelajaran yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan para pendidik di satuan pendidikan.

Desain strategi pembelajaran dalam sebuah kurikulum dianggap sangat penting karena melalui staregi ini seorang pendidik mampu merefleksikan persepsi, nilai-nilai dan pandangannya tentang realitas hidup, pengetahuan, kurikulum (mata pelajaran), sekolah dan kehidupan masyrakat, termasuk kehidupan peserta didik itu sendiri. Artinya bahwa strategi dan desain kurikulum adalah posisi yang *holistik* antara semua elemen-elemen fondasi kurikulum yang telah disebutkan di atas.

Demikian halnya dengan model pembelajaran, sebgai strategi pembelajran yang dianjurkan kurikulum 2013, maka model pembelajaran harus bersinergi di dalamnya demi terwujudnya sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *(centered student learning)*. Oleh karena itu, implementasi model-model pembelajaran yang digunakan selama ini sudah termasuk bagian dari startegi dan desain pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Sehingga model – model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dikenal selama ini, sudah bagian dari tujuan perobahan kurikulum itu sendiri.

Penggunaan beberapa model pembelajaran dalam kurikulum 2013, merupakan penguatan terhadap pendekatan *scientific* dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dijabarkan dalam materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penggunaan model pembelajaran di dalam kelas berfungsi sebagai instrumen bagi Tenaga Pendidik agar lebih terstruktur dalam penyususnan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penjelasan di atas dipertegas dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang dijelaskan bahwa dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.[[7]](#footnote-8)

Di dalam tulisan ini, peneliti tidak terlalu fokus pada ke-empat desain pembelajaran di atas, akan tetapi lebih menjabarkan pada beberapa macam model pembelajaran yang dikenal dalam dunia pendidikan, sehingga strategi mengajar benar-benar nampak dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, model yang dijabarkan dalam tulisan ini tidak secara keseluruhan mereduksi model-model pembelajaran yang ada, namun model yang menjadi fokus pembahasan dalam tulisan ini hanyalah model pembelajaran yang sudah dianjurkan dalam kurikulum 2013 yang bersesuaian dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang sebelumnya merupakan keharusan bagi tenaga pendidik untuk mengaplikasikan dalam langkah-langkah proses pembelajaran yang sudah disepakati antara lain pembelajaran berbasis masalah *(problem basic learning),* pembelajaran berbasis proyek *(project basic learning),* penyingkapan *(discovery/inqury)* dan *card sort*

Jika dikaitkan dengan implementasi kurikulm 2013 yang akan dijabarkan pada tatanan implementasi di dalam kelas, maka strategi ini dianggap lebih terstruktur, spesifik, sitematis dan holistik dari unsur – unsur yang diamati, ditanyakan, diassosiasikan dan di komunikasikan *(scientific)*. Langkah-langkah *scientific* dalam kurikulum 2013 akan lebih fokus dan lebih bersinergi jika keduanya diterapkan dalam prosedur pembelajaran.

Langkah-langkah *scientific* yang dikenal dalam kurikulum 2013 adalah lebih menekankan pada pendekatan proses yang biasa disebut dengan pendekatan ilmiah*.* Prosesnya terdiri dari tahapan mengamati, menanya, menalar/ mengassosiasi, mencoba dan mengomunikasikan. Perserta didik dalam proses ini diharapkan lebih berperan aktif dalam kelas. Tenaga Pendidik tidak memberi tahu kepada peserta didik, akan tetapi Tenaga Pendidik berupaya untuk mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu. Pendekatan ini oleh seorang Tenaga Pendidik berupaya untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan fakta - fakta yang bersifat ilmiah dengan melalui langkah - langkah proses pembelajaran tertentu, yaitu mengamati, menanya, menalar/mengasosiasi, mencoba dan mengomunikasikan (5 M). Sehingga hasil pembelajaran tidak lagi berdasarkan pada khayalan belaka atau imajinasi-imajinasi tertentu saja dari seorang peserta didik. Akan tetapi pendekatan ini benar-benar berdasarkan pada penemuan – penemuan yang sifatnya *scientific.*

Peranan model pembalajaran di sini adalah sebagai intrumen pendukung dalam menyingkap fakta-fakta ilmiah dalam materi pembelajaran, namun harus bersinergi dengan langkah-langkah ilmiah yang digunakan sehingga peserta didik mampu secara mandiri mengaitkan kehidupan sosialnya dengan fakta-fakta empiris yang dikaji dalam materi pembelajaran. Harus diakui bahwa kurikulum 2013 mengharuskan Tenaga Pendidik untuk menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan aspek afeksi secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung pada suatu lingkungan pendidikan. karena itu Tenaga Pendidik harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan jumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk kepada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berebeda yang menunut materi yang berbeda pula. Sedangkan aspek afeksi lebih menunjuk pada realisasi pelaksanaan nilai-nilai yang di dapatkan dalam pembelajaran.[[8]](#footnote-9) Fakta inilah yang harus terungkap melalui model pembelajaran yang dipakai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 bukanlah sebuah desain pembelajaran yang baru dicetuskan. Model pembelajaran itu sudah dikenal sejak beberapa dekade sebelumnya. Namun dalam pemaknaan dan aplikasinya yang berbeda-beda membuat model ini dianggap sesuatu yang baru. Selain itu, tingkat pencapaian kompetensi dan konten mata pelajaran yang berbda-beda membuat model pembelajaran sulit dipahami pada saat mengikut kedalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari beberapa desain pembelajaran yang diungkapkan di atas menunjukkan bahwa seorang tenaga pendidik dan seluruh warga sekolah *(stake holders)* harus berinisiatif untuk melakukan perbaikan dan manajemen sebuah kurikulum yang diberlakukan di dalam sekolahnya. Peranan seorang tenaga pendidik dalam mendesain pembelajaran dalam rangka penerapan model ini sangat diutamakan. Profesionalisme seorang tenaga pendidik harus dikedepankan, sehingga antara model pembelajaran dan manajemen kurikulum bisa dikorelasikan diantara keduanya.

Profesionalisme Tenaga Pendidik dan peran kepala madrasah dalam desain kurikulum ini, khususnya pada satuan pendidikan madrasah, memang sangat menentukan keberhasilan peserta didik, sehingga seorang Tenaga Pendidik dan kepala madrasah harus yakin bahwa pekerjaan yang diembannya adalah pekerjaan profesional sekaligus sebagai amanah yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan. Tenaga Pendidik sebagai tenaga profesional dituntut untuk merealisasikan keahlian yang mereka miliki dan mengarahkan seluruh kemampuan akademisnya, sedangkan amanah yang diemban merupakan tanggung jawab moril kepada bangsa dan negara sekaligus tanggung jawab spritual kepada Allah SWT.

Selain persyaratan dalam pemenuhan amanah dan profesionalisme, seorang Tenaga Pendidik harus memiliki idealisme dan kompetensi yang tinggi sehingga dalam menjalanakan tugasnya, Tenaga Pendidik memiliki pertimbangan-pertimbangan yang tidak bersifat subyektif, melainkan didasarkan atas keilmuan yang obyektif, sehingga hasil pembelajaran itu dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kompetensi Tenaga Pendidik ini mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kempetensi professional. Ke empat kompetensi ini telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.[[9]](#footnote-10)

Oleh karena itu dalam mendesain program pembelajaran, Tenaga Pendidik senantiasa dapat memberikan layanan yang ahli dalam bidang tugasnya sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya Tenaga Pendidik di dalam melaksanakan tugasnya harus mengupayakan ketercapaian seluruh potensi peserta didik baik ranah kognitif, afektif maupun ranah psikomotorik. Ketercapaian ke-tiga ranah tersebut harus terakomodasi secara keseluruhan melalui tahapan perencanaan, pelakasanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka implementasi sebuah kurikulum memang sangat membutuhkan konsep manajemen yang handal di dalamnya. Sebuah kurikulum harus bersinergi antara konsep kurikulum, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran serta kemampuan tenaga pendidik, kondisi madrasah, dukungan sarana dan prasarana serta kesesuaian keinginan peserta didik pada satuan pendidikan (Madrasah).

Implementasi kurukulum melalui manajemen kurikulum adalah sebuah upaya pengelolaan yang dilakukan untuk perbaikan secara sistematis dan terstruktur dari seluruh elemen penunjang dalam rangka perbaikan kurikulum yang lebih berkualitas. Sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran yang aktif, kretif dan menyenangkan .

Lebih spesifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa Tenaga Pendidik Mata Pelajaran tersebut khususnya yang mengajar pada MTs Negeri 3 Kolaka Utara senantiasa dituntut agar mampu memberikan konstribusi yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia peserta didik. Sebab dari beberapa fakta empiris di lapangan menunjukan bahwa mayoritas peserta didik MTs Negeri 3 Kolaka Utara belum maksimal dalam menyerap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pencapaian indikator dan target kurikulum tidak berbanding lurus dengan pencapaian kompetensi peserta didik melalui pendekatan dan model pembelajaran tertentu. Artinya terkadang Tenaga Pendidik hanya berhasil dalam pencapaian target kurikulum namun gagal dalam mutu dan penerapan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Tenaga Pendidik sukses dalam pengadministrasian perangkat pembelajaran, namun gagal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pokok pikiran pada latar belakang masalah, bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran di dalam kelas dapat berhasil jika didukung oleh dua faktor, di antaranya manajemen kurikulum 2013 yang baik dan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan keinginan peserta didik pada MTs Negeri 3 Kolaka Utara. Oleh karena itu identifikasi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 belum terencana secara sistematis sehingga penyajian mata pelajaran belum terlaksana secara sempurna.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terpusat keapada Tenaga Pendidik, sehingga peserta didik kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Tenaga Pendidik belum inovatif dalam penggunaan model, lingkungan belajar, dan sumber belajar sehingga kegiatan masih monoton dalam ruang kelas.
4. Mayoritas Tenaga Pendidik tidak menggunakan pendekatan dan model pembelajaran pada saat mengajar sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada peserta didik.
5. Model – model pembelajaran belum familiar di kalangan Tenaga Pendidik dan peserta didik sehingga penggunaannya masih asing bagi Tenaga Pendidik dan peserta didik.
6. Instrumen penilaian belum terstruktur sehingga pelaksanaan ana secara, sehingga penilian tidak terlaksana secara sempurna.
7. **Fokus Penelitian**

Dalam tesis ini, peneliti fokus pada masalah yaitu bagaimana Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Kolaka Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah - masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Kolaka Utara.
2. Bagaimana Persepsi Tenaga Pendidik Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Kolaka Utara.
3. Kendala - kendala apa yang dihadapkan pada sekolah/guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Kolaka Utara dan bagaimana solusinya?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

* 1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kolaka Agar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) benar-benar terpusat pada pesera didik di MTs Negeri 3 Kolaka Utara.
  2. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi Tenaga Pendidik mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Kurikulum 2013.
  3. Untuk Mengetahui dan manganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan solusinya.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan masukan bagi pemerintah daerah, dan institusi madrasah dalam peningkatan pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama dalam penggunaan pendekatan pembelajaran dan model-model pembelajaran. Lebih khusus penelitian ini bermanfaat dalam dua aspek:

1. Dari Aspek Teoritis

*Pertama;* hasil penelitian ini sebagai sumber informasi yang bersifat ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam pemecahan masalah dalam dunia pendidikan. *Kedua;* hasil temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi pihak tenaga pengajar dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran pada saat mengajar. *Ketiga;* Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan model-model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas

1. Dari Aspek Praktis

*Pertama;* Memberikan masukan kepada instansi terkait dan para dewan guru MTs Negeri 3 Kolaka Utara terutama yang terkait dengan pelaksanaan tugas - tugasnya dalam pembelajaran. *Kedua;* agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi bagi Tenaga Pendidik dalam memahami kurikulum 2013 dalam mewujudkan paradigma baru pembelajaran pendidikan agama islam di setiap madrasah. *Ketiga;* bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

1. **Definisi Istilah**
   1. Implementasi Kurikulum 2013

Impelentasi Kurikulum 2013 adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dengan menggunakan model-model pembelajaran dan pendekatan saintifik.

* 1. Pembelajaran Pendidkan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama islam adalah poses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada mata pelajaran Al-quran hadits, fiqih, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan model-model pembelajaran dan pendekatan saintifik pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di MTs negeri 3 Kolaka Utara.

1. Lihat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 20013, h. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. La Abo, *Kurikulum Baru dan Revolusi Mental*, (Bandung, Mujahid Press, 2015), h. 7 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mohammad Ansyar, *Kurikulum: Hakekat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 49 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*, h. 49 [↑](#footnote-ref-6)
6. Abdullah, *Pengembangan .....* h. 1 [↑](#footnote-ref-7)
7. Lihat Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, h. 11 [↑](#footnote-ref-8)
8. HE. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 100 [↑](#footnote-ref-9)
9. Lihat, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, h.6 [↑](#footnote-ref-10)